

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TERHADAP KEJADIAN FLOUR ALBUS DI PASANTREN DAYAH TERPADU
AL-MADINATUDDINIYAH SYAMSUDDUHA KECAMATAN DEWANTARA
KABUPATEN ACEH UTARA**

Nurmila, Nova Sumaini Prihatin, Rosyita

Program Studi D-III Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail : milaabubakar75@gmail.com

Abstract

Adolescence is a transitional age from childhood to adulthood and is the starting point for the reproductive process. Physical changes occur very quickly during adolescence, including changes in the reproductive organs so that reproductive functions can take place. Maintaining and maintaining health in adolescence will have an impact on adolescent reproductive health starting from an early age. Reproductive health is a serious problem throughout human life. Lack of information and knowledge about changes in the reproductive system in adolescence causes anxiety and embarrassment which can lead to various kinds of problems related to their reproductive organs, one of the problems that is often experienced by adolescents is vaginal discharge. This type of research is observational with a cross-sectional approach where the subject is observed only once by measuring the independent and dependent variables. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women towards the occurrence of Flour Albus at the Integrated Dayah Islamic Boarding School Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha, Dewantara District, North Aceh Regency. person. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and attitude towards the Flour Albus incident. It is recommended that the integrated dayah cooperate with the local health center in providing counseling and CIE to adolescents so that adolescents can prevent Flour Albus from occurring.

Keywords: Knowledge, Attitude, Flour Albus Incidence, Adolescents

Abstrak

Usia remaja merupakan usia peralihan dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa dan menjadi titik awal proses reproduksi. Perubahan fisik terjadi dengan sangat cepat saat usia remaja, termasuk perubahan pada organ reproduksi sehingga fungsi reproduksi dapat berlangsung. Memelihara dan menjaga kesehatan pada masa remaja akan memberikan dampak pada kesehatan reproduksi remaja yang di mulai dari sejak dini. Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sepanjang hidup manusia. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, salah satu permasalahan yang sering di alami oleh remaja adalah keputihan. Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kejadian *Flour Albus* Di Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Populasi pada penelitian ini adalah Remaja Putri kelas Aliyah sebanyak 60, sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 60 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan

sikap terhadap kejadian Flour Albus. Disarankan kepada dayah terpadu agar dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam memberikan penyuluhan dan KIE pada remaja agar remaja dapat mencegah terjadinya Flour Albus.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kejadian Flour Albus, Remaja

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia peralihan dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa dan menjadi titik awal proses reproduksi. Perubahan fisik terjadi dengan sangat cepat saat usia remaja, termasuk perubahan pada organ reproduksi sehingga fungsi reproduksi dapat berlangsung. Memelihara dan menjaga kesehatan pada masa remaja akan memberikan dampak pada kesehatan reproduksi remaja yang di mulai dari sejak dini. Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sepanjang hidup manusia [1].

Perilaku beresiko remaja disebabkan oleh rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, salah satu permasalahan yang sering di alami oleh remaja adalah keputihan [2].

Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah. Flour albus merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologi) jika pengeluaran cairan berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan atau sebagai tanda dari suatu penyakit (Patologis) jika flour albus berwarna kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, jumlah sekret banyak, terasa gatal, kemerahan, edema dan rasa terbakar pada daerah genitalia, nyeri saat berkemih dan saat berhubungan. Flour albus tidak bisa dianggap keadaan biasa karena akibat flour albus sangat fatal, jika lambat di tangani maka dapat mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan [3].

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang biasa, rasa malu juga membuat para wanita/remaja saat mengalami keputihan enggan untuk berkonsultasi pada dokter sehingga dapat menjadi masalah kesehatan reproduksinya [4]. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk perilaku hidup sehat dalam perawatan *flour albus* fisiologis dan pencegahan pada *flour albus* patologis, kurangnya pengetahuan individu atau remaja yang mengalami *flour albus* mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam berperilaku hidup sehat, sebagai upaya pencegahan *flour albus* patologis. Pengetahuan tentang *flour albus* menjadi modal dasar bagi remaja putri dalam melakukan pencegahan, pengobatan maupun perawatan pada *flour albus* tersebut, maka pengetahuan tentang *flour albus* sangatlah penting untuk di ketahui oleh wanita maupun remaja putri [5].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah kejadian flour albus. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Santri tingkat Aliyah pada Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh sebanyak 60 orang yang dilaksanakan pada bulan September 2022. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel

independen yaitu pengetahuan, sikap dan variabel dependen yaitu kejadian flour albus. Analisis bivariat digunakan untuk melihat sejauhmana pengaruh variabel independen; pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen kejadian flour albus dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini memberikan gambaran pada karakteristik remaja seperti umur, Pengetahuan, sikap dan kejadian flour albus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Berdasarkan Kelompok Umur di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kabupaten Aceh Utara

Umur	Jumlah	
	f	%
16- 17 tahun	23	38,3 %
17 –18 tahun	37	61,7 %
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas remaja pada kelompok umur 17-18 tahun (61,7 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kabupaten Aceh Utara

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Baik	46	76,7 %
Kurang	14	23,3 %
Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 bahwa pengetahuan responden tentang flour albus berada pada kategori baik yaitu 46 orang (76,7 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kabupaten Aceh Utara

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Positif (mendukung)	46	76,7 %
Negatif (Tidak mendukung)	14	23,3 %
Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 bahwa sikap remaja berada pada kategori mendukung yaitu 46 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Flour Albus di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha.

Kejadian Flour Albus	Jumlah	
	f	%
Ya	18	30 %
Tidak	42	70 %
Jumlah	60	100

Hasil Pengolahan data penelitian pada tabel 4 bahwa kejadian flour albus dapat dilihat Mayoritas remaja tidak mengalami flour albus yaitu 70 %.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel dengan menggunakan uji *Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini akan melihat hubungan variabel Pengetahuan, sikap dengan kejadian flour albus.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Flour Albus di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kabupaten Aceh Utara

Pengetahuan	Kejadian FlourAlbus				Jumlah	p
	Ya		Tidak			
	Flour Albus	Flour albus	Flour Albus	Flour albus		
	n	%	n	%	n	%

Baik	6	10,0	40	66,7	46	100	0,000
Kurang	12	20,0	2	3,3	14	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian flour albus diperoleh hasil bahwa dari 60 responden mayoritas pengetahuan responden baik dengan kejadian mengalami flour albus yaitu sebanyak 6 responden (10%), sedangkan pada pengetahuan kurang, responden yang mengalami flour albus sebanyak 12 responden (20 %). Hasil uji statistik di dapat nilai $p = 0,001$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus.

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Flour Albus Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kabupaten Aceh Utara

Sikap	Kejadian FlourAlbus				Jumlah		p
	Ya Flour Albus		Tidak Flour albus				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	6	10,0	40	66,7	16	100	0,000
Negatif	12	20	2	3,3	14	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Sikap dengan kejadian flour albus diperoleh hasil bahwa dari 60 responden dengan sikap mendukung 46 responden tidak terjadi flour albus yaitu sebanyak 40 responden (66,7 %), sedangkan pada responden yang tidak mendukung mengalami flour albus sebanyak 12 responden (20 %). Hasil uji statistik di dapat nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian flour albus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang flour albus berada pada kategori Baik yaitu 46 orang, dan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian flour albus diperoleh hasil

dari 60 responden mayoritas pengetahuan responden Baik dengan kejadian mengalami flour albus yaitu sebanyak 6 responden (10%), sedangkan pada pengetahuan Baik responden yang tidak mengalami flour albus sebanyak 40 responden (66,7 %). Hasil uji statistik di dapat nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus. Informasi dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Wied dalam buku Hendra, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang [6]. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan seseorang juga adalah paparan informasi baik itu yang berasal dari media masa, dari orang tua, guru ataupun dari petugas kesehatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber informasi reproduksi seperti dari sekolah, media, petugas kesehatan dan forum pertemuan [7].

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang biasa, rasa malu juga membuat para wanita/remaja saat mengalami keputihan enggan untuk berkonsultasi pada dokter sehingga dapat menjadi masalah kesehatan reproduksinya. Perilaku beresiko remaja ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat memicu terjadinya yang tidak diinginkan. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, salah satu permasalahan yang sering di alami oleh remaja adalah keputihan [8].

Hasil penelitian Muhammad Darma dkk pada remaja putri di SMAN 6 kendari tahun 2017, menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang

flour albus terhadap kejadian flour albus [9]. Hasil Penelitian Lemi Maulida dan Tri Wijayanti tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian flour albus pada remaja putri di pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Samarinda, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian flour albus [10].

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Sikap dengan kejadian flour albus diperoleh hasil bahwa dari 60 responden dengan sikap positif (mendukung) 46 responden tidak terjadi flour albus yaitu sebanyak 40 responden (66,7 %), sedangkan pada responden yang Negatif (tidak mendukung) dengan jumlah 14 orang yang mengalami flour albus sebanyak 12 responden (20 %).

Hasil uji statistik di dapat nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian flour albus. Sikap dalam merawat organ reproduksi merupakan faktor utama dalam kesehatan organ reproduksi. Adanya sikap yang buruk dalam menjaga kebersihan area genitalia seperti mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut dapat menjadi faktor pencetus terjadinya keputihan pada remaja. Kebersihan seseorang merupakan suatu tindakan untuk memelihara kesehatan untuk mencapai kesejahteraan fisik dan psikis, apabila ingin terhindar dari keputihan tentu harus menjaga kebersihan daerah kewanitaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah dan Salma Zulfani pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Negeri Sintang Kalimantan Barat membuktikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian flour albus dan Pemecahan masalah dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap tentang keputihan sangatlah dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan perkembangan, perubahan dan kemajuan pengetahuan dan

perbaikan sikap yang berkaitan dengan Kejadian flour albus [4].

SARAN

1. Diharapkan kepada remaja agar tetap menambah pengetahuan tentang flour Albus dan bisa mengaplikasikannya ke pada kehidupan sehari-harinya sehingga remaja tidak mengalami Flour Albus.
2. Diharapkan kepada Pimpinan Dayah dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam memberikan penyuluhan dan juga melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi tentang flour Albus kepada remaja sehingga dapat menghindari terjadinya Flour Albus.

REFERENSI

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*.
2. Dhungga, WP., & Misrawati. (2012). Efektivitas pendidikan kesehatan tentang hygiene kewanitaan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani keputihan. *Jurnal Ners Indonesia*, 2 (2). 166 – 123 P
3. Manuaba, LAC, LB CIF. (2009). *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. EGC, Jakarta.
4. Wijayanti, D. (2009). *Fakta penting seputar kesehatan reproduksi wanita*. Jogyakarta
5. Juliansyah., Salma., & Zulfani. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri melalui penyuluhan keputihan pada siswa madrasah aliyah negeri (MAN) sintang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 2021.
6. Hendra, AW. (2008). *Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
7. Pertiwi., & Siti. (2018). Hubungan pengetahuan dan kebiasaan vulva hygiene dengan kejadian keputihan di smk muhammadiyah palu. *Kesehatan Masyarakat*. Vol 2.
8. Kusmiran. 2012. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta. Salemba Medika.

9. Muhammad, D., Sartiah, Y., Andi., & faisal, F. (2017). Hubungan pengetahuan, vulva higiene, stres dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi sman 6 kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Unsyiah*.
10. Maulida, I. (2020). Tri Wijayanti. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Flour Albus di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan tenggarong Seberang Samarinda. *Borneo Student Research. Vol 1.No 2. 2020*.